

STRATEGY TO INCREASE FOREIGN INVESTMENT IN INDONESIA: AN ANALYSIS OF ECONOMIC POLICY AND ITS IMPACT

STRATEGI PENINGKATAN INVESTASI ASING DI INDONESIA: ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA

**Rahma Yulida¹, Khoirul Rozikin², Sri Sumarsih³, Muh. Gilang Rahmadani⁴
Muhammad Rozali⁵, Wirda Nursanti⁶**

Universitas Borobudur^{1,2,3,4,5,6}

rahmayulida07@gmail.com¹, rozzyqiin@gmail.com², menikcilik74@gmail.com³,
gilang1919@gmail.com⁴, m.rozali@borobudur.ac.id⁵, wirda_nursanti@borobudur.ac.id⁶,

ABSTRACT

This study analyzes the strategy of increasing foreign direct investment (FDI) in Indonesia through economic policies implemented by the government and spreading its impact on the national economy. Foreign investment plays an important role in accelerating economic growth, creating jobs, and encouraging technology transfer. However, the high competition between countries in attracting FDI requires Indonesia to adopt more innovative and adaptive policies. This study uses a qualitative approach with policies and secondary data analysis taken from reports from the Investment Coordinating Board (BKPM), Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency. The research findings show that the Indonesian government has taken significant steps to increase the attractiveness of FDI, including through licensing reform with Online Single Submission (OSS), fiscal incentives such as tax holidays and tax allowances, and infrastructure development strategies. The positive impact of these policies is seen in the increase in FDI flows, which contribute to economic growth and job creation. In addition, FDI also plays a role in technology transfer, improving the skills of the local workforce, and supporting innovation. However, there are challenges that need to be overcome, such as complicated bureaucracy and uneven infrastructure throughout Indonesia, which can hinder FDI flows. Therefore, sustainable reforms are needed to create a conducive investment climate and ensure optimal FDI contributions to long-term economic development in Indonesia. This study provides policy recommendations to increase the desirability and competitiveness of the Indonesian economy at the global level.

Keywords: Foreign Investment, Economic Policy, Economic Growth, Indonesia, FDI

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi peningkatan investasi langsung asing (Foreign Direct Investment/FDI) di Indonesia melalui kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah dan penyebaran dampaknya terhadap perekonomian nasional. Investasi asing memegang peranan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong alih teknologi. Namun, tingginya persaingan antarnegara dalam menarik FDI mengharuskan Indonesia untuk mengadopsi kebijakan yang lebih inovatif dan adaptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis kebijakan dan data sekunder yang diambil dari laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk meningkatkan daya tarik FDI, termasuk reformasi perizinan melalui Online Single Submission (OSS), insentif fiskal seperti tax holiday dan tax allowance, serta strategi pembangunan infrastruktur. Dampak positif dari kebijakan ini terlihat dalam peningkatan arus FDI yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, FDI juga berperan dalam alih teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal, dan mendukung inovasi. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti birokrasi yang rumit dan infrastruktur yang tidak merata di seluruh wilayah Indonesia, yang dapat menghambat arus FDI. Oleh karena itu, diperlukan reformasi berkelanjutan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan memastikan kontribusi FDI yang optimal bagi pembangunan ekonomi jangka panjang di Indonesia. Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing perekonomian Indonesia di tingkat global.

Kata Kunci: Investasi Asing, Kebijakan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia, FDI.

PENDAHULUAN

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. FDI memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan modal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan keterampilan melalui transfer teknologi. Di Indonesia, pemerintah melihat FDI sebagai salah satu pilar dalam strategi pembangunan nasional untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan menciptakan iklim usaha yang menarik bagi investor internasional [1]. Pertumbuhan FDI yang stabil dapat membantu mengatasi masalah ekonomi mendasar seperti pengangguran dan ketimpangan regional, terutama melalui pengembangan industri dan infrastruktur di wilayah yang kurang berkembang [2].

Namun, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menarik FDI di tengah persaingan global yang semakin ketat. Negara-negara Asia lainnya seperti Vietnam dan Filipina juga gencar mengimplementasikan kebijakan yang lebih agresif untuk menarik investasi asing dengan menawarkan insentif yang lebih kompetitif dan kemudahan regulasi [3]. Pemerintah Indonesia pun telah menerapkan berbagai kebijakan ekonomi untuk meningkatkan daya tarik FDI, termasuk reformasi perizinan melalui *Online Single Submission* (OSS) dan pemberian insentif fiskal seperti *tax holiday* dan *tax allowance*. Kebijakan ini bertujuan untuk menyederhanakan proses perizinan dan menurunkan hambatan masuk bagi investor asing, sehingga mereka lebih tertarik berinvestasi di Indonesia [3].

Selain insentif ekonomi, pemerintah juga berfokus pada pengembangan infrastruktur sebagai

upaya untuk memperbaiki iklim investasi. Investasi besar-besaran dalam infrastruktur publik seperti jalan tol, pelabuhan, dan bandara bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan mengurangi biaya logistik, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan daya saing produk Indonesia di pasar global [4]. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, diharapkan FDI akan tersebar secara lebih merata di berbagai wilayah Indonesia, tidak hanya terkonsentrasi di kota-kota besar atau wilayah Jawa.

Namun, beberapa kendala masih menjadi penghambat utama dalam optimalisasi FDI, termasuk birokrasi yang kompleks dan kurangnya transparansi dalam penegakan hukum. Kasus korupsi dan ketidakpastian regulasi dapat mengurangi kepercayaan investor asing terhadap pasar Indonesia, sehingga diperlukan reformasi berkelanjutan untuk meningkatkan kredibilitas Indonesia sebagai destinasi investasi [5]. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang belum merata di luar Pulau Jawa juga menimbulkan kesenjangan ekonomi yang perlu diatasi agar FDI tidak hanya berkontribusi di wilayah tertentu.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan ekonomi Indonesia dalam menarik FDI serta dampaknya terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan solusi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di kancah global.

Tinjauan Pustaka Investasi Asing dan Perannya dalam Perekonomian

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI) merupakan

salah satu elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia. FDI memberikan manfaat besar, seperti transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas nasional [6]. Dalam konteks Indonesia, FDI berperan sebagai salah satu pilar utama dalam strategi pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan memperbaiki infrastruktur. Menurut penelitian terbaru, investasi asing berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan mengurangi pengangguran di sektor formal [7]. Di negara-negara ASEAN lainnya, dampak positif FDI juga terlihat melalui pengembangan industri dan peningkatan nilai ekspor.

Namun, tingginya tingkat persaingan antarnegara di Asia Tenggara untuk menarik FDI menjadi tantangan bagi Indonesia. Negara-negara seperti Vietnam dan Thailand gencar menawarkan insentif dan kemudahan regulasi bagi investor asing, yang membuat Indonesia harus mengadopsi kebijakan ekonomi yang lebih strategis agar tetap kompetitif. Adanya kemudahan dalam perizinan serta stabilitas politik dan ekonomi sangat berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya [8]. Oleh karena itu, pengelolaan FDI yang efektif dan efisien memerlukan kolaborasi antara sektor pemerintah dan swasta untuk menciptakan iklim investasi yang menarik dan stabil, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Indonesia.

Kebijakan Ekonomi untuk Mendorong Investasi Asing

Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan ekonomi untuk meningkatkan daya tarik investasi asing, mulai dari reformasi regulasi hingga pemberian insentif fiskal. Salah satu langkah besar adalah penerapan *Online Single Submission* (OSS), sistem perizinan berbasis online yang memudahkan proses perizinan dan mengurangi birokrasi. Sistem ini diterapkan untuk menciptakan transparansi dan mempercepat proses bagi investor asing yang ingin masuk ke Indonesia [9]. Selain itu, pemerintah juga menawarkan berbagai insentif seperti *tax holiday*, *tax allowance*, dan kemudahan pengadaaan lahan untuk sektor-sektor prioritas [10].

Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dan reformasi birokrasi memiliki dampak signifikan dalam menarik FDI. Sebuah studi yang dilakukan oleh Jannah dan Purwanto (2020) menunjukkan bahwa insentif pajak dapat meningkatkan minat investor asing, terutama di sektor manufaktur dan infrastruktur [11]. Namun, beberapa hambatan masih ada, seperti ketidakpastian regulasi dan birokrasi yang rumit, yang dapat mengurangi efektivitas kebijakan ini. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga konsistensi kebijakan dan memberikan jaminan perlindungan investasi, agar kebijakan ekonomi yang telah diterapkan dapat menarik lebih banyak investor asing dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional.

Dampak Investasi Asing terhadap Perekonomian Nasional

Investasi asing memiliki dampak signifikan pada perekonomian suatu negara, terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi. Di Indonesia, peningkatan FDI

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menambah investasi modal yang dibutuhkan untuk memperluas sektor industri dan layanan [12]. Selain itu, FDI juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui transfer pengetahuan dan teknologi dari perusahaan asing ke lokal. Hal ini memungkinkan tenaga kerja lokal memperoleh keterampilan baru yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global [13].

Namun, dampak FDI tidak selalu positif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, FDI juga dapat memicu ketimpangan ekonomi, terutama ketika investasi hanya terfokus di wilayah tertentu atau sektor tertentu. Ini dapat mengakibatkan kesenjangan ekonomi antara wilayah yang menerima banyak investasi dan wilayah yang minim investas [14]. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa FDI tersebar merata di berbagai daerah dan sektor. Kebijakan yang mengatur redistribusi investasi dan insentif di sektor-sektor yang membutuhkan perhatian lebih juga dibutuhkan untuk memastikan bahwa manfaat FDI dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi peningkatan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI) di Indonesia dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang kebijakan ekonomi yang diterapkan, faktor-faktor penarik FDI, serta kendala yang dihadapi dalam menarik investasi asing. Dengan pendekatan ini,

penelitian berfokus pada interpretasi dan analisis deskriptif atas data sekunder yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi institusi terkait, seperti Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Investasi. Selain itu, jurnal ilmiah, artikel penelitian sebelumnya, serta publikasi dari organisasi internasional seperti OECD dan Bank Dunia juga menjadi sumber data utama yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang FDI dan kebijakan investasi. Laporan tahunan dan kuartalan BKPM menyediakan data yang akurat mengenai perkembangan FDI dan tren sektor investasi di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan meninjau berbagai dokumen dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Peninjauan ini mencakup kebijakan investasi terbaru, reformasi perizinan, serta dampak insentif fiskal terhadap peningkatan investasi. Pengumpulan data melalui artikel jurnal dan laporan publikasi memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas kebijakan ekonomi dan perbandingannya dengan negara-negara lain di Asia Tenggara.

Teknik Analisa Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis konten, di mana data dari berbagai sumber dikaji dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi strategi utama dalam menarik FDI dan dampaknya terhadap perekonomian.

Analisis ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti reformasi perizinan, insentif fiskal, dan pengembangan infrastruktur. Dengan analisis konten, penelitian ini mengevaluasi efektivitas kebijakan-kebijakan pemerintah dan mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi.

Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi peningkatan investasi asing di Indonesia dan implikasinya terhadap pembangunan ekonomi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Kebijakan Ekonomi untuk Menarik Investasi Asing

Kebijakan ekonomi Indonesia dalam menarik investasi asing langsung (FDI) berfokus pada reformasi perizinan, pemberian insentif fiskal, dan pengembangan infrastruktur. Salah satu kebijakan utama adalah penerapan *Online Single Submission* (OSS), sistem perizinan berbasis elektronik yang diperkenalkan pada 2018 untuk menyederhanakan proses perizinan investasi. Dengan OSS, proses yang biasanya memerlukan waktu dan birokrasi yang panjang kini dapat diakses secara daring, meningkatkan efisiensi dan transparansi [9]. OSS bertujuan untuk mengurangi hambatan birokrasi yang sering menjadi keluhan investor asing, sehingga dapat meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia.

Selain OSS, pemerintah juga menerapkan berbagai insentif fiskal, seperti *tax holiday* dan *tax allowance* untuk sektor-sektor prioritas. Insentif ini bertujuan untuk menarik investor ke sektor manufaktur, energi terbarukan,

dan infrastruktur, yang dipandang memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi [10]. Penelitian menunjukkan bahwa insentif pajak dapat meningkatkan minat investor asing, terutama di sektor industri yang membutuhkan modal besar [11]. Namun, kebijakan insentif ini harus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan untuk memastikan kepercayaan investor. Selain itu, pemerintah juga berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan konektivitas dan mengurangi biaya logistik, yang dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing.

Namun, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan kebijakan ini, terutama dalam hal ketidakpastian regulasi dan penegakan hukum. Beberapa penelitian mencatat bahwa meskipun OSS mempercepat proses perizinan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala teknis, seperti sinkronisasi data antar-lembaga [12]. Untuk itu, diperlukan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan dan penguatan koordinasi antar-lembaga terkait. Secara keseluruhan, reformasi kebijakan ekonomi melalui OSS, insentif fiskal, dan pembangunan infrastruktur menunjukkan dampak positif dalam menarik FDI, namun masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan iklim investasi yang benar-benar kondusif.

Dampak Investasi Asing terhadap Perekonomian Nasional

FDI memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan transfer teknologi. Masuknya investasi asing mendorong perkembangan sektor industri dan mempercepat laju

pertumbuhan ekonomi. Menurut laporan BPS (2022), peningkatan investasi asing secara langsung berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, terutama di sektor manufaktur dan infrastruktur. Dampak ekonomi lainnya termasuk peningkatan daya beli masyarakat akibat adanya lapangan kerja baru yang dihasilkan oleh perusahaan asing.

FDI juga memiliki peran dalam transfer teknologi dan pengetahuan. Banyak perusahaan multinasional yang berinvestasi di Indonesia membawa teknologi canggih yang tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal [13]. Hal ini memberikan nilai tambah bagi tenaga kerja Indonesia, yang memperoleh pengalaman dan keterampilan baru. Transfer teknologi ini menjadi penting dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di pasar global, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Namun, dampak positif ini juga disertai beberapa tantangan, seperti kesenjangan ekonomi regional. Investasi asing cenderung terpusat di wilayah Jawa, yang telah memiliki infrastruktur yang baik, sehingga daerah-daerah terpencil yang infrastruktur dan fasilitasnya belum memadai cenderung tidak mendapatkan manfaat FDI [14]. Untuk itu, pemerintah perlu merancang kebijakan yang mendorong distribusi investasi yang lebih merata, misalnya melalui insentif tambahan bagi perusahaan yang berinvestasi di luar Jawa. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan dan mempercepat pembangunan ekonomi di seluruh Indonesia.

Tantangan dan Hambatan dalam Meningkatkan Investasi Asing di Indonesia

Meskipun telah ada berbagai kebijakan untuk menarik FDI, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mengurangi daya tarik investasi. Salah satu hambatan utama adalah masalah birokrasi yang kompleks dan korupsi yang masih sering terjadi. Menurut laporan OECD (2021), Indonesia masih memiliki masalah transparansi dalam penegakan hukum, yang menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas iklim investasi. Korupsi yang terjadi di berbagai tingkatan pemerintahan juga mengakibatkan proses perizinan dan pelaksanaan proyek investasi menjadi lambat dan mahal.

Selain itu, kendala infrastruktur di luar wilayah Jawa juga menjadi tantangan signifikan. Meskipun ada upaya pembangunan infrastruktur yang gencar, distribusi fasilitas infrastruktur yang belum merata membuat investor lebih cenderung berinvestasi di Jawa dibandingkan wilayah lain. Infrastruktur yang terbatas di luar Jawa tidak hanya menghambat distribusi barang dan jasa, tetapi juga meningkatkan biaya logistik, yang pada akhirnya mengurangi daya saing Indonesia sebagai destinasi investasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah perlu memperkuat transparansi dalam penegakan hukum dan melakukan reformasi birokrasi secara menyeluruh, termasuk peningkatan pengawasan terhadap kasus korupsi di lembaga pemerintahan. Selain itu, percepatan pembangunan infrastruktur di luar Jawa harus terus didorong untuk memastikan bahwa FDI dapat diserap lebih merata di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, hambatan yang ada dapat dikurangi, dan

Indonesia dapat menjadi lebih kompetitif dalam menarik FDI di tengah persaingan global yang semakin ketat.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan investasi asing di Indonesia melalui kebijakan ekonomi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan strategis, termasuk reformasi perizinan dengan sistem *Online Single Submission* (OSS), pemberian insentif fiskal seperti *tax holiday* dan *tax allowance*, serta investasi besar dalam pengembangan infrastruktur. Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kompetitif dan menarik bagi investor asing. Dampak positif dari strategi ini terlihat dari peningkatan aliran investasi asing yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui transfer teknologi, serta percepatan pembangunan sektor industri dan infrastruktur.

Namun, meskipun langkah-langkah ini telah meningkatkan minat investasi asing, tantangan besar masih ada. Hambatan birokrasi yang kompleks dan praktik korupsi di berbagai tingkatan pemerintahan mengurangi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Hal ini menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan transparansi iklim investasi di Indonesia. Selain itu, ketimpangan infrastruktur antara wilayah Jawa dan luar Jawa menyebabkan FDI cenderung terpusat di Jawa, sehingga wilayah lain belum sepenuhnya merasakan manfaat ekonomi dari investasi asing.

Oleh karena itu, untuk mencapai potensi maksimal dari investasi asing,

pemerintah perlu melanjutkan reformasi birokrasi, meningkatkan transparansi dan pengawasan terhadap penegakan hukum, serta mempercepat pembangunan infrastruktur di wilayah luar Jawa. Reformasi yang berkelanjutan dan konsisten akan menciptakan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global, dan memungkinkan manfaat investasi asing dirasakan secara merata di seluruh Indonesia. Dengan strategi yang tepat, investasi asing dapat menjadi motor penggerak penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, mendukung tujuan negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia, 'Laporan Perekonomian Indonesia 2023', Jakarta, 2023.
- [2] Badan Pusat Statistik, 'Statistik Ekonomi Indonesia 2022', Jakarta, 2022.
- [3] Badan Koordinasi Penanaman Modal, 'Laporan Kinerja Investasi Triwulan I Tahun 2023', Jakarta, 2023.
- [4] Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas, 'Laporan Perkembangan Proyek Infrastruktur Prioritas Nasional', Jakarta, 2022.
- [5] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 'Investment Policy Reviews: Indonesia 2021', Paris, 2021.
- [6] P. Sahoo and K. Mathiyazhagan, 'The Impact of Foreign Direct Investment on Developing Countries: Evidence from Asia', *International Journal of Economic Studies*, vol. 23, no. 1, pp. 98–112, 2019.

- [7] P. Aditya and N. Achسانی, 'The Role of Foreign Direct Investment in Indonesia's Economic Growth', *J Econ Dev*, vol. 45, no. 2, pp. 118–134, 2021.
- [8] R. Sugiarto and E. Riani, 'Competing for Foreign Direct Investment in Southeast Asia: Indonesia's Strategy', *ASEAN Journal of Economic Perspectives*, vol. 6, no. 2, pp. 67–89, 2022.
- [9] S. Amalia and I. Firmansyah, 'Online Single Submission and Investment Attraction: Case Study in Indonesia', *Journal of Business Policy*, vol. 12, no. 4, pp. 210–223, 2021.
- [10] BKPM, 'Investment Policy Updates and Incentives', Jakarta, 2020.
- [11] M. Jannah and H. Purwanto, 'Tax Incentives and Foreign Direct Investment in Indonesia's Manufacturing Sector', *International Journal of Economics and Finance Studies*, vol. 13, no. 1, pp. 34–47, 2020.
- [12] L. Nurhayati and T. Suryadi, 'Foreign Direct Investment and Economic Growth in Indonesia', *Asian Economic Journal*, vol. 14, no. 3, pp. 159–172, 2020.
- [13] D. Widyawati, 'Technology Transfer through FDI in Indonesia: Implications for Workforce Development', *Journal of Human Resource Development*, vol. 8, no. 3, pp. 128–143, 2021.
- [14] R. Yulianti and F. Ardiansyah, 'Regional Economic Inequality in Indonesia: The Role of Foreign Direct Investment', *Journal of Regional Studies*, vol. 20, no. 1, pp. 45–63, 2022.